LAMPIRAN WAWANCARA PERAN PENYULUH AGAMA

NAMA	DESA	WAKTU WAWANCARA
Nita Anggraini	Jambu	12 Juli 2021
Sri Ismawati	Jambu	12 Juli 2021
Nuryanah	Dermosari	15 Juli 2021
Suprayitno	Dermosari	15 Juli 2021
Sobirin	Jambu	12 Juli 2021
Shodiq Ashari	Jambu	12 Juli 2021

Nita Anggraini sebagai calon istri mengungkapkan bahwa bimbingan pra nikah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di KUA Kecataman Tugu sangat berperan terhadap pencegahan konflik yang ada di Desa Jambu dan Desa Dermosari, sebab selain memberikan pengarahan dan bimbingan yang baik, penyuluhan yang diberikan mampu memberikan para calon pasangan pengantin pengetahuan bahwa harus ada perilaku-perilaku yang tidak boleh dilakukan di dalam Agama Islam terkait dalam membina hubungan keluarga.

"Bagi saya pribadi, bimbingan pra nikah yang dilakukan oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Tugu memilki peranan yang cukup penting. Sebab dengan bimbingan tersebut seorang calon pengantin dapat mengetahui batasan-batasan atau aturan-aturan yang harus dijalankan oleh seorang suami dan istri ketika menjalani kehidupan rumah tangga".

Terkait dengan pernyataan Nita Anggraini di atas, Sri Ismawati selaku calon pengantin yang pernah mendapatkan bimbingan pra nikah juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan bimbingan tersebut amat sangat penting.

Sebab dengan bimbingan pra nikah tersebut sepasang calon pengantin dapat mengetahui bagaimana cara mengelola konflik dalam keluarga serta menjalin komunikasi yang baik di dalam keluarga guna mewujudkan keluarga sakinah hingga bagaimana cara menyelesaikan permasalahan di dalam keluarga itu sendiri.

"Kalo yang saya rasakan, peran mereka terhadap kami (para calon pengantin) jelas memiliki peranan yang cukup signiftikan. Dengan adanya bimbingan pra nikah tersebut kami (para calon pengantin) diberikan sebuah pemahaman mengenai bagaimana cara mengatur konflik dalam keluarga, menjalin komunikasi yang baik, hingga cara menyelesaikan suatau permasalahan".

Pada pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa peranan penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan pra nikah terhadap calon pengantin memiliki andil yang cukup besar dalam terhadap penanaman karakter pendidikan agama islam remaja dalam studi multikasus untuk mencegah konflik pada suami dan istri, sebab dengan adanya bimbingan tersebut dapat menambah wawasan para calon pengantin terkait dengan bagaimana cara mengelola konflik di dalam keluarga, cara menjalin komunikasi yang baik, hingga cara menyelesaikan suatu permasalahan.

Hampir sama dengan pernyataan sebelumnya, Nuryanah juga mengugkapkan bahwa bimbingsn yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Tugu dapat berguna terhadap calon Suami dan Istri ketika akan menjalani sebuah kehidupan yang bernama keluarga.

"Bimbingan pra nikah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Tugu sangat penting terhadap calon pengantin. sebab selain memberikan bimbingannya mengenai kehidupan keluarga, pihak KUA Kecamatan Tugu juga memberikan sebuah modul yang berisikan tentang materi-materi yang menyangkut tentang nilai-nilai kehidupan di dalam keluarga"

Menurut pernyataan Nuryanah di atas dapat diketahui bahwa penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Tugu bukan hanya melakukan sebuah bimbingan atau menyampaikannya melalui lisan. Namun penyuluh agama Islam juga memberikan sebuah modul terhadap calon suami dan istri guna sebagai bekal atau pegangan mereka dalam mempelajari nilai-nilai apa saja yang berkaitan dengan kehidupan keluarga.

Selain bimbingan pra nikah, penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Tugu juga melakukan kunjungan atau memberikan bimbingannya terhadap masyarakat Desa Jambu dan Dermosari melalui *majlis* taklim yang mereka laksanakan tiap satu minggu sekali. Kegiatan tersebut berupa membaca surat-surat Al-Qur'an serta tahlil kemudian diakhir pelaksanaan kegiatan tersebut penyuluh agama memberikan bimbingannya atau menyampaikan ceramah terhadap masyarakat mengenai nilai-nilai atau kehidupan yang menyangkut tentang keluarga. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Suprayitno selaku suami di dalam keluarga.

"Bimbingan atau ceramah yang diberikan oleh Penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Tugu pada masyarakat Desa Jambu dan Dermosari tentunya berperan positif terhadap bagi pendengarnya. Sebab pada ceramah tersebut seringkali penyuluh agama Islam menyampaikan materi terkait dengan kehidupan keluarga. Seperti halnya materi tentang tugas seorang suami dan istri adalah memelihara keluarga dari siksa neraka. Materi tersebut menjelaskan bahwa perlu adanya kerjasama antara suami dan istri untuk mewujudkan keluarga yang sakinah agar terhindar dari siksa neraka yakni dengan cara menghindari konflik serta mendidik istri serta anak-anaknya pada jalan yang diridhoi oleh Allah SWT"

Materi yang disampaikan oleh penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Tugu pada masyarakat Desa Jambu dan Desa Dermosari pada saat pelaksanaan majlis *taklim* secara tidak langsung dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga keharmonisan dalam keluarga, sebab keharmonisan dalam keluarga merupakan sebuah kunci keluarga untuk menuju surga yang diridhoi oleh Allah SWT. Selain pernyataan Suprayitno di atas, Sobirin selaku suami di dalam keluarga juga menambahkan pernyataan di atas terkait dengan penyampaian ceramah atau bimbingan yang diberikan oleh Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Tugu pada saat pelaksanaan *majlis taklim*.

Sobirin mengungkapkan bahwa status suami dan istri mempunyai tanggung jawab yang cukup besar, sama seperti yang dijelaskan oleh Penyuluh Agama Islam pada saat menyampaikan ceramahnya bahwa seorang suami dan istri haruslah menjaga diri mereka agar tidak jatuh ke lembah kemaksiatan terutama perzinaan, sebab hal tersebut merupakan dosa yang amat besar yang tidak akan mendapat ampunan oleh Allah SWT serta dapat menimbulkan suatu perpecahan di dalam keluarga.

"dengan adanya pelaksanaan bimbingan ataua penyampaian ceramah yang dilaksanakan oleh penyuluh agama Islam pada saat kegiatan majlis taklim mampu menjadikan perilaku suami maupun istri menjadi lebih baik, penyampaian ceramah tersebut juga menjadi pengingat bagi diri sendir untuk selalu menjaga mata serta perilaku di dalam masyarakat. seperti yang disampaikan oleh penyuluh agama Islam bahwa sebuah keluarga haruslah menjaga diri mereka agar tidak jatuh ke lembah kemaksiatan terutama perzinaan".

Penyampaian bimbingan atau ceramah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama di KUA Kecamatan Tugu pada saat kegiatan *majlis taklim* di Desa Jambu dan Desa Dermosari dalam rangka mencegah konflik keluarga ternyata memiliki peranan yang begitu penting. Sebab selain menyadarkan masyarakat akan perilaku yang salah ternyata hal tersebut dapat mencegah atau menjadi peringatan

tersendiri bagi masyarakat bahwa dalam berkeluarga haruslah menghindari suatu perbuatan yang dilarang oleh Agama Islam, sebab selain dapat mengantarkan keluarga pada perbuatan dosa hal tersebut juga dapat menjadi pemicu perpecahan dalam keluarga.

Berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan atau penyampaian ceramah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Tugu pada masyarakat atau suami dan istri pada saat pelaksanaan *majlis taklim*, Shodiq Ashari selaku suami dalam keluarga juga menambahkan pernyataan di atas. Beliau mengungkapkan bahwa pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam pada saat kegiatan *majlis taklim* dapat menambah wawasan baginya sebab pada kegiatan tersebut pendengar diberikan kesempatan untuk bertanya terhadap suatu hal yang belum diketahui.

"Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam tentunya memiliki peranan yang begitu penting bagi kami, sebab selain mereka atau penyuluh agama Islam menyampaikan ceramahnya, kami juga diberikan sebuah kesempatan untuk bertanya terkait dengan hal yang belum kami ketahui sebelumnya. Kini pun saya mengetahui bahwa fungsi keluarga bukanlah sekedar untuk mencukupi kebutuhan ekonomi para anggotanya, lebih dari sekedar itu, seorang suami dan istri juga mempunyai peran untuk mendidik anak-anak mereka sesuai dengan ajaran agama Islam agar tercermin suatu keluarga yang taat menjalankan ibadah".

LAMPIRAN WAWANCARA FAKTOR PENGHAMBAT

Nama	Desa	Waktu Wawancara
Nuryanah	Dermosari	15 Juli 2021
Sri Ismawati	Dermosari	15 Juli 2021
Nurhidayah	Dermosari	15 Juli 2021
Yunus	Dermosari	15 Juli 2021
Sobirin	Jambu	12 Juli 2021
Shodiq Ashari	Jambu	12 Juli 2021

Peneliti yang sekaligus merangkap menjadi penyuluh agama Islam di sini mengungkapkan bahwa salah satu faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam memaksimalkan kegiatan yang telah dilakukan pihak penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan tugu dalam mencegah konflik suami dan istri adalah keterbatasan dana yang diberikan oleh pemerintah terhadap program kegiatan tersebut.

Selain peneliti yang merangkap sebagai penyuluh, Anang Tri Haryono selaku penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Tugu juga membenarkan. Minimnya dana yang diberikan oleh pemerintah menjadikan pihak KUA Kecamatan Tugu harus pintar-pintar dalam mengelola dana guna mencukupi berbagai program yang ada di KUA Kecamatan Tugu.

"Faktor penghambat bagi saya adalah karena minimnya dana yang diberikan oleh pemerintah. Hal tersebut membuat kami harus memutar otak untuk memaksimalkan berbagai program yang ada di KUA Kecamatan Tugu, sebab fokus kami kan bukan hanya mewujudkan terciptanya keluarga sakinah pada masyarakat. namun juga ada berbagai program lainnya".

Berbeda halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Tugu, Nuryanah selaku calon istri dalam rumah tangga mengungkapkan kurang maksimalnya program yang dijalankan oleh penyuluh agama Islam dalam mencegah konflik suami dan istri sebenarnya berasal dari masing-masing calon pasangan pengantin tersebut. Menurutnya jarak yang terlalu jauh antara Desa Dermosari dan KUA Kecamatan Tugu menjadikan Nuryanah enggan untuk menghadiri bimbingan pra nikah yang diberikan oleh penyuluh agama Islam (bimbingan pra nikah menjelang akad nikah).

"Faktor penghambatnya yaitu adalah jarak antara Desa Dermosari dan Kecamatan Tugu terlalu jauh, hal tersebut menurut saya membuat sebagian masyarakat enggan untuk menghadiri bimbingan pra nikah untuk yang kedua kalinya. Tentunya kegiatan tersebut juga memakan waktu yang bukan sedikit, mengingat jaraknya yang tidak terlalu dekat sehingga kami juga harus mengorbankan kesibukan yang dimiliki".

Jarak yang terlalu jauh membuat sebagian masyarakat di Desa Dermosari enggan untuk mengikuti kegiatan pra nikah yang kedua kalinya. Sebab hal tersebut akan memakan waktu yang lama dan mengorbankan kesibukan yang lainnya. Sri Isnawati juga membenarkan apa yang telah disampaikan oleh Nuryanah di atas menjadi salah satu penyebab terhambatnya pelaksanaan bimbingan yang diberikan oleh Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Tugu.

"Jarak antara Desa Dermosari dan KUA Kecamatan Tugu terlalu jauh, sehingga hal tersebut membuat sebagian masyarakat malas untuk meluangkan waktu mereka mengikuti bimbingan yang ada, toh masyarakat juga memiliki kesibukan masing-masing yang mungkin tidak bisa ditinggalkan ketika akan memasuki acara pernikahan".

Jarak yang terlalu jauh antara Desa Dermosari dan KUA Kecamatan Tugu membuat sebagian masyarakat malas untuk mengikuti bimbingan yang diadakan oleh penyuluh agama Islam. Selain hal tersebut para calon pasangan pengantin juga harus mempersiapkan hal apa saja yang dibutuhkan ketika menjelang pernikahan. Hal itu tentunya menambah rasa kurang minat mereka menghadiri kegiatan bimbingan pra nikah yang terselenggara di KUA Kecamatan Tugu.

Nurhidayah selaku istri di dalam rumah tangga juga menambahkan bahwa kesibukan yang dimiliki oleh masing-masing tiap calon pasangan dalam mempersiapkan hal apa saja yang dibutuhkan pada saat menjelang pernikahan juga menjadi kendala bagi mereka untuk menghadiri bimbingan pra nikah yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Tugu, namun selain hal tersebut Halimah juga menambahkan perbedaan jarak antara yang dimiliki antara Desa Jambu, Desa Dermosari dan KUA Kecamatan Tugu juga menjadi salah satu alasannya, apalagi jika calon pasangan yang lain berasal dari luar daerah Dermosari dan Jambu.

"Kendala yang dimiliki oleh calon pengantin untuk menghadiri mungkin adalah kesibukan mereka masing-masing dalam menyambut pernikahan yang sebentar lagi akan terselenggara. Selain hal tersebut perbedaan jarak yang dimiliki antara Desa Dermosari dan Jambu dan KUA Kecamatan Tugu juga menjadi salah satu kendala mereka untuk menghadiri kegiatan tersebut, hal tersebut kian bertambah apabila salah satu dari calon pengantin berasal dari luar daerah Dermosari maka akan menambah jarak yang akan ditempuh hanya untuk menghadiri kegiatan di KUA Kecamatan Tugu".

Selain pernyataan yang telah diungkapkan oleh para istri di atas, berikut ini adalah beberapa pernyataan yang diungkapkan dari sudut pandang suami di Desa Jambu terkait dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama KUA Kecamatan Tugu. Yunus selaku suami dalam rumah tangga mengungkapkan

bahwa kendala dari pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Tugu adalah terlalu singkatnya materi yang diberikan oleh penyuluh agama Islam pada saat bimbingan pra nikah dilakukan. Tentunya hal tersebut membuat sebagian calon pasangan kurang begitu memahami hal-hal penting apa saja yang disampaikan.

"Kendala yang saya rasakan adalah sedikitya waktu yang diberikan oleh Penyuluh Agama Islam pada saat bimbingan pra nikah, hal tersebut tentunya membuat bimbingan yang disampaikan tidak akan maksimal diterima oleh kedua calon pasangan, apalagi setelah bimbingan yang sangat singkat kedua pasangan diminta untuk mempelajari sendiri materi-materi atau modul yang telah diberikan terkait dengan bimbingan pra nikah".

Minimnya waktu yang diberikan pada saat penyampaian bimbingan pra nikah membuat suami dan istri kurang begitu memahami hal apa pokok apa saja yang harus dilaksanakan oleh suami dan istri ketika mengarungi bahtera rumah tangga. Selain hal tersebut penyuluh agama juga hanya memberikan modul terkait dengan bimbingan pra nikah tanpa memberikan pengarahan atau pengetahuan terlebih dahulu terkait dengan hal apa saja yang termuat di dalamnya.

Lain halnya dengan Suprayitno, Sobirin selaku suami dalam keluarga mengungkapkan bahwa kurangnya kepedulian yang dimiliki oleh suami dan istri menjadi faktor penghambat peran yang diberikan oleh penyuluh agama Islam KUA Kecamatan Tugu dalam mencegah konflik suami dan Istri.

"Sedangkan faktor penghambat terhadap peran yang dimiliki oleh penyuluh agama Islam adalah kurangnya kepedulian yang dimiliki oleh kedua pasangan dalam rangka mengetahui hal apa saja terkait dengan isi materi atau modul (buku pegangan) yang diberikan oleh pihak KUA Kecamatan Tugu, setelah diberikan modul kebanyakan dari mereka kurang berminat membaca atau kurang begitu peduli terhadap hal apa saja yang terkandung di dalam modul bimbingan pra nikah yang telah diberikan oleh pihak KUA Kecamatan Tugu".

Kurangnya kepedulian yang dimiliki oleh pasangan suami dan istri dalam mempelajari hal apa saja yang terkait dengan nilai-nilai keluarga di dalam buku pegangan yang telah diberikan oleh pihak KUA Kecamatan Tugu menjadi salah satu kendala terhadap peranan yang diberikan oleh penyuluh agama Islam dalam mencegah konflik suami dan istri.

Selain kurangnya kepedulian yang dimiliki oleh suami dan istri dalam mempelajari hal apa saja terkait dengan modul bimbingan pra nikah, Shodiq Ashari selaku suami dalam keluarga juga menambahkan hal yang serupa bahwa kurangnya rasa ingin tahu terhadap nilai-nilai dalam islam yang menyangkut ruang lingkup keluarga menjadi salah satu penyebabnya hal tersebut tergambar pada saat baik suami maupun istri enggan untuk membaca materi yang telah diberikan, enggan untuk bertanya terkait hal apa saja yang belum mereka ketahui.

"Faktor penhambatnya kalo menurut saya adalah kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam yang berkaitan dengan kehidupan keluarga. Hal tersebut dilihat dari kurangnya antusias suami maupun istri dalam membaca materi bimbingan. selain hal tersebut baik suami maupun istri juga kurang begitu antusias dalam bertanya terkait hal apa saja yang belum mereka ketahui pada saat penyuluh agama Islam menyampaikan ceramah di majlis taklim."

LAMPIRAN WAWANCARA FAKTOR PENDUKUNG

Nama	Desa	Waktu Wawancara
Nuryanah	Dermosari	15 Juli 2021
Fitri Ayuning Fadilah	Jambu	12 Juli 2021
Fatin Nur Aisyah	Jambu	12 Juli 2021
Suprayitno	Dermosari	15 Juli 2021
Shodiq Ashari	Jambu	12 Juli 2021
Sobirin	Jambu	12 Juli 2021

Menurut Nuryanah, penyuluh agama Islam dalam menyampaikan bimbingannya mampu menyampaikannya dengan baik, sehingga hal tersebut mudah dipahami oleh suami serta istri, selain hal penyuluh agama Islam juga memberikan waktu sesi tanya jawab terhadap suami dan istri terkait dengan hal apa saja yang belum mereka ketehui.

"Penyampaian bimbingan yang disampaikan terhadap suami dan istri dilakukan dengan sangat baik, sehingga penyampaian mudah dipahami oleh suami dan istri. Namun selain melakukan penyampaian bimbingan, penyuluh agama Islam juga memberikan kesempatan terhadap suami dan istri untuk bertanya terkait dengan hal apa saja yang belum mereka ketahui".

Penyampaian bimbingan yang dilakukan dengan sangat baik mudah dipahami oleh remaja calon pengantin dan pasangan suami istri, disisi lain penyuluh agama Islam juga memberikan bimbingannya dengan metode tanya jawab. Hal tersebut tentunya akan dapat memaksimalkan bimbingan yang

dilakukan, sebab dengan metode tersebut akan mampu menjadikan filter terhadap apa saja yang belum pasangan suami istri ketahui.

Selain pernyataan yang diungkapkan oleh Nuryanah di atas, Fitri Ayuning Fadilah selaku istri di dalam keluarga juga menambahkan terkait dengan faktor pendukung peranan penyuluh agama Islam KUA Tugu dalam mencegah konflik suami dan istri yang menurutnya adalah keinginan dari suami dan istri itu sendiri dalam mewujudkan keluarga yang sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam, yakni sakinah, mawadah, warahmah.

"Faktor pendukung keberhasilannya manurut saya adalah keinginan dari pasangan itu sendiri untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah. Tentunya setelah mendapat bimbingan yang diberikan oleh penyuluh agama Islam tiap pasangan pastinya berkeinginan mewujudkan atau mempraktikkan hal apa saja yang telah disampaikan penyuluh agama Islam terkait dengan nilai-nilai di dalam keluarga".

Keinginan yang kuat serta kesadaran yang dimiliki oleh suami dan istri tentang pentingnya mewujudkan keluarga *sakinah, mawadah, warahmah* dengan mempraktikkan hal apa saja yang telah disampaikan penyuluh agama Islam merupakan salah satu faktor pendukung terhadap peranan penyuluh agama Islam dalam mencegah konflik keluarga.

Hampir serupa dengan pernyataan Sri Nur Ekasari, Fatin Nur Aisyah selaku istri di dalam keluarga juga menambahkan hal serupa bahwa faktor pendukung keberhasilan tersebut tidak terlepas dari dukungan dari masyarakat secara langsung. Dukungan moril yang diberikan masyarakat berupa kesadaran yang dimiliki mengenai hak dan tanggung jawab suami dan istri, serta tentang pentingnya melaksanakan hal yang telah disampaikan penyuluh agama Islam pada saat proses bimbingan merupakan aspek faktor pendukung itu sendiri.

"Faktor pendukungnya tentunya tidak terlepas dari dukungan masyarakat itu sendiri mengenai kesadaran mereka akan hak dan kewajiban dalam berkeluarga serta melaksanakan atau mengaplikasikan hal apa saja yang telah disampaikan penyuluh agama pada saat memberikan bimbingan".

Dukungan masyarakat merupakan hal penting terhadap keberhasilan peranan penyuluh agama Islam dalam mencegah konflik dalam keluarga. Selain hal tersebut, Suprayitno selaku suami dalam keluarga mengungkapkan hal yang sedikit berbeda. Menurut beliau faktor pendukung terhadap peran yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam mencegah konflik keluarga adalah kemampuan yang dimiliki oleh penyuluh agama Islam dalam menguasai materi yang bimbingan.

Kemampuan yang dimiliki oleh penyuluh agama Islam berupa kemampuan menjadi seorang penasihat, serta kemampuan menganalisis psikilogi yang dimiliki oleh pasangan yang akan diberikan bimbingan merupakan hal yang paling pokok terhadap faktor pendukung peranan penyuluh agama Islam dalam mencegah konflik suami dan istri.

"Faktor pendukung paling pokok adalah kemampuan yang dimiliki oleh penyuluh agama Islam itu sendiri. meliputi kemampuan dalam menyampaikan sesuatu, kemampuan dalam penguasaan materi bimbingan hingga kemampuan dalam menganalisa psikologi yang dimiliki oleh pasangan suami dan istri".

Berkaitan dengan pernyataan di atas, Shodiq Ashari selaku suami di dalam keluarga juga menambahkan bahwa kemampuan penyuluh agama Islam dalam mempengaruhi pasangan suami dan istri pada saat proses bimbingan untuk melakukan hal apa saja yang telah disampaikan merupakan hal yang tak kalah pentingnya dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Shodiq Ashari sebelumnya.

"Kemampuan persuasif atau mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan hal yang telah kita sampaikan merupakan hal yang tak kalah penting terhadap pendukung keberhasilan peran yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam. Bagi saya pendekatan bimbingan yang disampaikan oleh penyuluh agama Islam seperti poin-poin penting seorang suami atau istri harus menyelesaikan permasalahannya secara baik-baik, keterbukaan antar pasangan (tidak menyimpan rahasia), hingga mengingat kembali komitmen awal yang telah disepekati sebelum pernikahan merupakan salah satu kunci sukses untuk menjalin hubungan keluarga dalam waktu yang lama. Hal tersebutlah yang selalu saya pegang hingga saat ini. dan menurut saya kemampuan persuasif tersebut telah dimiliki penyuluh agama Islam sebagai seorang penasihat".

Kemampuan yang dimiliki oleh penyuluh agama dalam menyampaikan bimbingan merupakan hal penting. Namun disisi lain, kita juga tidak boleh mengesampingkan kemampuan atau kesiapan yang dimiliki oleh pasangan suami dan istri dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Sobirin mengungkapkan bahwa, kesiapan yang dimiliki oleh pasangan suami dan istri dalam menjalani kehidupan rumah tangga merupakan hal paling dasar bagi berhasilnya peranan yang dimiliki oleh penyuluh agama Islam dalam mencegah konflik suami dan istri.

"Faktor pendukungnya adalah kesiapan dari suami dan istri itu sendiri, terkadang banyaknya konflik yang menimpa hubungan suami dan istri adalah bukan karena semata-mata penyuluh agama Islam yang tidak kompeten dalam menyampaikan bimbingannya, namun ada juga yang harus kita ketahui, yakni kesiapan suami dan istri tersebut dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Kebanyakan angka pernikahan pada umur yang lebih muda sering timbul konflik keluarga di dalamnya, hal tersebut dikarenakan mereka belum siap baik dari segi psikis, finansial, hingga perubahan status yang ada. Berbeda halnya dengan mereka yang lebih berumur, mereka secara keseluruhan sudah matang dalam berbagai aspek".

LAMPIRAN WAWANCARA SESUDAH ADANYA PENYULUHAN

Nama	Desa	Waktu Wawancara
Nuryanah	Dermosari	15 Juli 2021
Siti Nur Ekasari	Dermosari	15 Juli 2021
Fatin Nur Aisyah	Jambu	12 Juli 2021
Suprayitno	Jambu	12 Juli 2021
Sobirin	Jambu	12 Juli 2021
Shodiq Ashari	Jambu	12 Juli 2021

Berkaitan dengan hasil positif yang telah diungkapkan peneliti sekaligus merangkap menjadi penyuluh di atas, Anang Tri Haryono selaku penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Tugu juga menambahkan terkait dengan hasil yang diperoleh penyuluh agama dalam mencegah konflik suami dan istri di Desa Jambu dan Desa Dermosari. Anang Tri Haryono mengungkapkan bahwa berbagai upaya yang telah dilakukan penyuluh agama Islam memperoleh hasil tentang tumbuhnya pemahaman suami dan istri akan hak kewajiban yang mereka miliki.

"Hasil yang diperoleh dari peran yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam mencegah konflik suami dan istri melalui bimbingan yang diberikan adalah tumbuhnya pemahaman suami dan istri akan hak dan kewajiban yang mereka miliki. Seperti apa saja tugas suami di dalam keluarga serta bagaimana tugas seorang istri di dalam keluarga itu sendiri guna mencapai keharmonisan di dalamnya".

Bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam memiliki peranan yang cukup penting. Sebab dengan bimbingan yang disampaikan oleh penyuluh

agama Islam seorang calon pasangan suami dan istri akan mengetahui hal apa saja terkait dengan hak dan kewajiban mereka dalam membinan keluarga yang harmonis. Selain hasil positif yang telah disampaikan sebelumnya, Nuryanah mengungkapkan bahwa bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antara suami dan istri.

"Menurut saya, hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan kemampuan komunikasi antara suami dan istri. Pada bimbingan yang disampaikan penyuluh agama Islam menyampaikan tentang bagaimana calon pengantin memahami satu dengan lainnya sebab tak jarang dalam kehidupan rumah tangga, sepasang suami dan istri berselisih paham mengenai suatu permasalahan. Diharapkan dengan penyampaian bimbingan tersebut, seorang suami dan istri mampu menjalin komunikasi yang baik serta bagaiman cara menyelesaikan permasalahan di keluarga".

Kemampuan komunikasi antara suami dan istri merupakan kunci terhadap keberlanjutan hubungan keluarga kedepannya. Tanpa jalinan komunikasi yang baik serta kurangnya pemahaman kepribadian yang dimiliki antar pasangan maka jalinan keluarga tersebut akan dengan mudah diguncang konflik di dalamnya.

Hampir serupa dengan pernyataan Nuryanah di atas, Siti Nur Ekasari selaku istri di dalam keluarga juga menambahkan hasil positf yang diberikan oleh penyuluh agama Islam KUA Kecamatan Tugu dalam mencegah konflik suami dan istri adalah adanya pemahaman pengetahuan yang dimiliki suami serta istri terkait dengan bagaimana cara memanajemen konflik di dalam keluarga, menjalin komunikasi antara suami dan istri, hingga pemahaman tentang kesehatan reproduksi.

"Ada berbagai hal yang kami peroleh setelah pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam. Diantaranya adalah kami dapat mengetahui bagaimana cara memanajemen konflik di dalam keluarga, manajemen finansial, cara menjalin komunikasi yang baik di dalam keluarga,

hingga pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang harus suami dan istri selalu jaga"

Penyampaian yang disampaikan oleh penyuluh agama Islam tentunya berpengaruh terhadap semakin banyaknya wawasan yang kini dimiliki oleh suami dan istri. Tentunya hal tersebut menjadi bekal yang teramat penting bagi suami dan istri dalam mengarungi kehidupan di dalam keluarga.

Fatin Nur Aisyah selaku istri di dalam keluarga juga menambahkan bahwa apa yang telah disampaikan oleh penyuluh agama Islam mampu meningkatkan kemampuan suami dan istri dalam menyelesaikan konflik keluarga. Dalam hal ini, penyuluh agama Islam memberikan tips dan trik dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada.

"Hasil positif yang kami dapat adalah tentang pemahaman kemampuan seorang suami dan istri dalam menyelesaikan konflik. Dalam bimbingan yang diberikan, seorang penyuluh agama Islam memberikan tips dan trik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, yakni dengan cara mendiskusikan sumber masalah secara bersama-sama dan mengkomunikasikannya secara baik-baik".

Kelanggengan dan keharmonisan rumah tangga merupakan dambaan setiap keluarga, akan tetapi semua kebahagiaan keluarga itu bukan berarti tidak pernah mendapatkan hambatan dan problem dalam berumah tangga. Permasalahan yang dihadapi dan terjadi oleh setiap pasangan keluarga sangatlah ragam dan banyak bentuknya oleh karenanya penyuluh agama Islam membekali suami dan istri tentang bagaimana cara mengelola konflik di dalam keluarga.

Berbeda dengan pernyataan Fatin Nur Aisyah di atas, Suprayitno selaku suami di dalam keluarga mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam mencegah konflik suami dan istri memperoleh hasil baik.

seperti halnya pemahaman tentang bagaimana cara mengelola keuangan/manajemen *finansial* di dalam keluarga.

"Penyuluh agama Islam benar-benar mampu memahami hal apa saja yang akan terjadi pada kehidupan keluarga dimasa yang akan datang. Oleh karenanya mereka juga membekali kami selaku suami dan istri terkait dengan bagaimana cara mengelola keuangan di dalam keluarga. Di dalam perjalanan suatu pernikahan, masalah terkait finansial seringmenyebabkan perceraian. Maka konsultasi penting dilakukan untuk mengulaspendapatan dan pengeluaran serta rencana pengelolaan keuangansetelah menikahsehingga tidak terjadi perselisihan yang berujung pada perceraian".

Sedikit berbeda dengan pernyataan di atas, Sobirin mengungkapkan bahwa hal yang beliau peroleh terkait dengan upaya bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam bagaimana cara seorang suami dan istri memberi kepuasan pernikahan agar terjalin keluarga yang hormanis.

"Hasil yang saya dapat adalah mereka (penyuluh agama Islam) menyampaikan pemahaman tentang bagaimana cara seorang suami dan istri memberikan kepuasan satu sama lain di dalam keluarga. Bila masing-masing pasangan kebutuhanya dapat terpenuhi maka hal tersebut dapat menghindari konflik di dalam keluarga".

Penting terhadap masing-masing pasangan mencukupi kebutuhan di dalam pernikahan, baik kepuasan lahir maupun batin. Sebab hal tersebut akan dapat mencegah konflik di dalam keluarga. Shodiq Ashari selaku suami di dalam keluarga seolah-olah juga menyetujui akan pernyataan Sobirin di atas.

Shodiq Ashari mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Tugu mampu mengurangi resiko keretakan di dalam keluarga. Hal tersebut dikarenakan pada saat proses bimbingan penyuluh agama Islam memberikan bekal terhadap suami dan istri terkait dengan hal apa saja yang akan dihadapi oleh suami dan istri di dalam keluarga serta bagaimana cara menyelesaikannya.

"Terkait dengan hasil yang diperoleh tentunya bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam mampu mengurangi resiko keretakan di dalam keluarga. Sebab mereka (penyuluh agama Islam) mempunyai pengetahuan yang cukup mendalam terkait dengan hubungan pasangan setelah menikah. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh penyuluh agama Islam, mereka memberikan pengetahuannya kepada pasangan suami dan istri tentang bagaimana cara menghadapi serta menyelesaikan hal apa saja yang telah menjadi sumber permasalahan di dalam keluarga".

LAMPIRAN WAWANCARA SEBELUM ADANYA PENYULUHAN

Nama	Desa	Waktu Wawancara
Nuryanah	Dermosari	15 Juli 2021
Fatin Nur Aisyah	Jambu	12 Juli 2021
Suprayitno	Jambu	12 Juli 2021
Sobirin	Jambu	12 Juli 2021

Selain hal di atas, adapun Anang Tri Haryono selaku penyuluh agama Islam juga menjelaskan bahwa bentuk konflik yang terjadi Suami dan Istri di KUA Kecamatan Tugu adalah pertikaian secara lisan. Walaupun hanya sekedar lisan, akan tetapi bila hal tersebut dibiarkan begitu saja maka akan mengganggu keharmonisan dalam rumah tangga.

"Sebelum adanya penyuluhan pada suami dan istri, kasus kekerasan dalam rumah tangga masyarakat Desa Jambu dan Desa Dermosari masih sering terjadi. Hal tersebut diketahui dengan banyaknya gugatan perceraian dengan latar belakang kekerasan yang dialami oleh keluarga tersebut".

"Selain pertikaian atau konflik secara fisik. Pertikaian suami dan istri di KUA Kecamatan Tugu juga terjadi konflik secara lisan antara mereka. Konflik tersebut sering terjadi apabila suatau permasalahan di dalam keluarga tidak teratasi dengan baik".

Adapun Nurhidayah selaku istri di Desa Dermosari juga membenarkan apa yang telah dikatakan oleh Anang Tri Haryono sebelumya. Nuryanah mengatakan bahwa konflik yang biasanya terjadi dikarenakan adanya suatu permasalahan yang dimiliki oleh keluarga, dan hal tersebut tidak mampu diselesaikan dengan baik.

"Penyebab konflik yang terjadi pada umumnya adalah karena adanya suatu konflik yang tidak dapat diselesaikan oleh kedua pasangan suami dan istri. Akhirnya permasalahan tersebut suatu waktu, permasalahan tersebut menjadi bom waktu yang dapat meledak kapanpun".

Berbeda dengan pernyataan di atas, Fatin Nur Aisyah selaku istri dalam keluarga mengatakan bahwa konflik yang sering terjadi adalah karena adanya suatu permasalahan ekonomi di dalam keluarga yang tidak dapat tercukupi. Pada permasalahan ekonomi ini, menjadi permasalahan yang paling sering dijumpai di dalam masyarakat.

"Permasalahan ekonomi seperti halnya tidak tercukupinya sisi materi di dalam keluarga. Hal tersebut biasanya membuat istri menuntut lebih terhadap suaminya. Hal ini lah yang menjadi sumber permasalahannya, sebab suami tidak mampu menuruti tuntutan-tuntutan dari sang suami".

Mengenai permasalahan suami dan istri tersebut, Suprayitno selaku suami menjelaskan bahwa Penyuluh agama Islam memiliki sebuah upaya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada. Salah satu diantaranya adalah menjadi sebuah mediator bagi suami dan istri yang akan menjalani sebuah perceraian. Dalam hal inilah, penyuluh agama Islam berusaha membuat Suami dan Istri untuk *rujuk* kembali menjalin sebuah ikatan keluarga.

"Usaha yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam mencegah adalah melakukan bimbingan pra nikah, kunjungan keagamaan pada sebuah majlis taklim. Namun selain hal tersebut, mereka juga menjadi mediator bagi suami dan istri yang sedang bertikai atau yang tengah dalam proses perceraian".

Berbeda dengan pernyataan Suprayitno di atas, Sobirin selaku suami menyebutkan bahwa Penyuluh Agama Islam dalam upayanya mencegah suami dan istri mereka berusaha menyebarkan pesan-pesan positif pada suami dan istri untuk selalu terus menjaga jalinan komunikasi yang baik antar mereka.

"Upaya penyuluh agama Islam dalam mencegah konflik suami dan istri adalah menyampaikan pesan-pesan positif tentang nilai-nilai keislaman. Agar suami dan istri dapat menjaga tali perkawinan di antara mereka".

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN DAN PENYULUHAN

Penyuluhan remaja calon pengantin









